PUNGGAWA
GLOBAL RESEARCH:
JURNAL MULTIDISIPLIN

Punggawa Global Research: Jurnal Multidisiplin
Volume 1, Nomor 6, 2026
E-ISSN: 3164-0117
Open Access: punggawajournal.com/pgr

Inovasi Manajemen Sarana dan Prasarana Perpustakaan Berbasis Digital untuk Meningkatkan Literasi di MA Al Hikmah

Oki Dermawan[1], Ayanah Yulianah Sari[2], Halimatul Munawaroh[3], Irma Nurrova[4], Mia Pipti Santika[5], Shofia Rahmah[6]
[1] Universitas Islam Negeri Lampung, Indonesia
Korespondensi: okidermawan@radenintan.ac.id ; ayanahsari22@gmail.com ; halimatulmunawwaroh23@gmail.com ; irmanurova@gmail.com ; miafftisantka@gmail.com ; shofiarahmah63@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat artikel:
Received Sept 16th, 2026
Revised Oct 25th, 2026
Accepted Nov 2th, 2026

Keyword:
Literasi informasi; Perpustakaan digital; Manajemen sarana dan prasarana; Literasi digital; Otomatisasi perpustakaan.

ABSTRAK

Literasi peserta didik di Madrasah Aliyah membutuhkan dukungan perpustakaan yang mampu menyediakan akses informasi dan layanan digital. Penelitian ini bertujuan mengkaji inovasi manajemen sarana dan prasarana perpustakaan berbasis digital serta menyusun rencana implementasi untuk meningkatkan literasi di MA Al Hikmah. Penelitian menggunakan studi kepustakaan dengan pendekatan deskriptif-kualitatif terhadap literatur terkait pengelolaan perpustakaan, transformasi digital, dan literasi pendidikan, terutama sumber periode 2022–2026. Bahan dianalisis melalui identifikasi tema, perbandingan temuan, dan sintesis kerangka inovasi. Hasil kajian menekankan pentingnya perencanaan kebutuhan, pengadaan perangkat dan jaringan, pembagian tanggung jawab sumber daya manusia, serta pemanfaatan sistem otomasi, katalog daring, buku elektronik, repositori, kode QR, dan RFID. Implementasi perlu dilakukan secara bertahap melalui pelatihan, pemeliharaan, pemantauan keamanan data, dan evaluasi penggunaan layanan. Kendala yang perlu diantisipasi mencakup keterbatasan anggaran, akses internet, kompetensi pengelola, ketimpangan akses, dan resistensi terhadap perubahan. Penggunaan teknologi sumber terbuka, kemitraan kelembagaan, dan pelatihan berkelanjutan menjadi alternatif pengembangan. Kajian menyimpulkan bahwa inovasi perpustakaan digital berpotensi memperkuat literasi informasi, literasi digital, dan budaya membaca apabila dilaksanakan melalui perencanaan yang realistis dan evaluasi berkelanjutan.

© 2026 The Authors. Published by Punggawa Legacy Center. This is an open access article under the CC BY license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Urgensi literasi bagi peserta didik di MA Literasi merupakan fondasi pembelajaran di era informasi. Di Indonesia, literasi membaca, informasi, dan digital menjadi fokus kebijakan literasi nasional dan program penguatan kualitas sekolah/madrasah (UNESCO, Perpusnas RI). Dalam konteks MA, literasi tidak hanya mencakup keterampilan membaca, tetapi juga kemampuan menilai sumber informasi, mengolah data digital, dan menggunakan media informasi secara kritis (Fatmawati, 2023; Sucahyo et al., 2024; Yacob et al., 2024) Penelitian terkait literasi di lingkungan madrasah menunjukkan peran penting literasi sebagai bagian dari budaya belajar dan pembentukan karakter intelektual peserta didik (Mawaddah et al., 2024; Yacob et al., 2024).

Peran perpustakaan dalam mendukung pembelajaran Perpustakaan berperan sebagai pusat sumber belajar, fasilitator literasi informasi, dan motor budaya membaca. Pemanfaatan koleksi cetak dan digital, layanan peminjaman online, serta akses ke koleksi digital meningkatkan peluang peserta didik untuk belajar mandiri dan kolaboratif (Budi et al., 2024; Irwansyah et al., 2024). Transformasi perpustakaan ke layanan digital telah menjadi tren global pasca pandemi, dengan adopsi OPAC, e-book,

repositori, kode QR, dan RFID untuk meningkatkan akses serta efisiensi layanan (Adirati, 2023; Amini & Sulistyowati, 2024; Oktaviani et al., 2024).

Permasalahan pengelolaan sarana dan prasarana perpustakaan konvensional Pengelolaan perpustakaan konvensional sering menghadapi kendala kapasitas layanan, keterbatasan jam operasional, inventarisasi yang lambat, serta kendala akses informasi jarak jauh. Efektivitas layanan dipengaruhi oleh kompetensi pustakawan, ketersediaan tenaga teknis, serta infrastruktur fisik yang kurang memadai di beberapa MA (Irwansyah et al., 2024; Nadhifah, 2020). Hal-hal ini dapat menghambat literasi di kalangan pelajar dan pendidik jika tidak diimbuhi dengan inovasi digital.

Pentingnya transformasi dan inovasi digital Transformasi digital perpustakaan meliputi perencanaan sarana/prasarana digital, pengadaan perangkat keras lunak, jaringan internet, koleksi digital, sistem otomasi, repositori, serta pengorganisasian SDM yang jelas. Pemanfaatan teknologi seperti OPAC, e-book, perpustakaan digital, QR code, RFID, aplikasi seluler, dan layanan peminjaman digital telah terbukti meningkatkan akses, kenyamanan penggunaan, dan keterlibatan pemustaka di berbagai institusi (Adirati, 2023; Amini & Sulistyowati, 2024; Sucahyo et al., 2024) Inovasi ini juga berpotensi meningkatkan minat baca, literasi informasi, literasi digital, dan budaya membaca di MA (Oktaviani et al., 2024; Warsito et al., 2023).

Rumusan masalah dan tujuan penulisan Artikel ini merumuskan pertanyaan: bagaimana kerangka inovasi manajemen sarana/prasarana perpustakaan berbasis digital yang realistis dan relevan untuk MA, bagaimana perencanaan, pengadaan, organisasi SDM, implementasi sistem otomasi, hingga evaluasi dan kendala yang mungkin dihadapi, serta rekomendasi praktis bagi pemangku kepentingan MA. Tujuan utama adalah menyusun kerangka konseptual dan langkah praktis bagi pimpinan madrasah, kepala perpustakaan, pustakawan, guru, dan peserta didik untuk mengimplementasikan inovasi.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian Penelitian ini menggunakan studi pustaka dengan pendekatan deskriptif-kualitatif untuk mengkaji konsep, praktik, dan temuan terkait manajemen sarana/prasarana perpustakaan digital serta literasi di MA dan madrasah sejenis di Indonesia dalam kurun 2022–2026.

Kriteria pemilihan sumber dan proses analisis literatur. Sumber utama berupa jurnal ilmiah terakreditasi, buku akademik, prosiding, dan dokumen resmi (Kemenag, Kemendikbud, Perpustakaan Nasional RI, UNESCO) yang relevan dengan manajemen sarana/prasarana, transformasi digital, literasi informasi/digital, dan konteks MA. Proses analisis meliputi: (1) identifikasi tema kunci (manajemen sarana/prasarana, digitalisasi, literasi), (2) perbandingan temuan, (3) sintesis untuk membangun kerangka inovasi, (4) pengkaitan dengan karakteristik MAN, serta (5) penilaian kendala dan solusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep manajemen sarana dan prasarana perpustakaan

Manajemen sarana/prasarana perpustakaan menggabungkan perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, pengawasan, dan evaluasi sumber daya fisik dan digital. Kerangka ini mencakup pembagian tugas SDM, alur kerja, serta integrasi teknologi untuk meningkatkan akses dan kualitas layanan. Literatur menunjukkan bahwa adopsi otomasi perpustakaan (OPAC, repositori, e-book) serta penggunaan RFID/QR dapat meningkatkan efisiensi operasional, keamanan data, dan pengalaman pemustaka ((Adirati, 2023; Amini & Sulistyowati, 2024; Sucahyo et al., 2024); . Pengorganisasian SDM harus melibatkan pustakawan, teknisi TI, guru, dan tenaga administrasi dengan pembagian tanggung jawab yang jelas (Irwansyah et al., 2024; Nadhifah, 2020).

Kondisi, kebutuhan, dan tantangan perpustakaan di MA

MA memiliki karakteristik kurikulum berbasis agama dan keilmuan umum. Tantangan umum perpustakaan di MA meliputi keterbatasan fasilitas fisik, akses internet yang tidak merata, serta kebutuhan literasi informasi dan digital yang meningkat di kalangan siswa dan pendidik ((Adirati, 2023; Warsito et al., 2023) Selain itu, diperlukan dukungan kebijakan internal madrasah untuk integrasi layanan digital dengan kurikulum, termasuk literasi digital yang menjadi bagian dari program literasi nasional (Fatmawati, 2023; Sucahyo et al., 2024).

Perencanaan sarana dan prasarana perpustakaan digital

Perencanaan meliputi:

Analisis kebutuhan: identifikasi perangkat keras (komputer, tablet), perangkat lunak (SLIMS/OPAC, manajemen koleksi digital), jaringan (Wi-Fi sekolah, bandwidth), koleksi digital (e-book, jurnal, repositori), keamanan data, dan infrastruktur pendukung (backup, cloud jika relevan) (Mantasa et al., 2024; Suryansyah, 2023).

Rencana anggaran dan pembiayaan: seksama menyelaraskan anggaran madrasah dengan prioritas literasi digital; alternatif pembiayaan melalui program pemerintah/banjaran kemitraan dapat dipertimbangkan (open source, biaya lisensi rendah) (Fatmawati, 2023; Nadhifah, 2020)

Tata kelola dan kebijakan: kebijakan akses, privasi data siswa, hak cipta, serta standar operasional prosedur (SOP) untuk layanan digital (Fatmawati, 2023; Sinaga & Firmansyah, 2024).

Pengadaan perangkat keras, perangkat lunak, jaringan internet, koleksi digital, sistem otomasi, dan repositori meliputi:

Perangkat keras: workstation, laptop/tablet untuk pustakawan dan siswa; perangkat pembaca RFID/QR untuk transaksi dan akses fasilitas (Adirati, 2023; Amini & Sulistyowati, 2024; Sucahyo et al., 2024) Pengorganisasian sumber daya manusia dan pembagian tanggung jawab Struktur SDM melibatkan:

Pustakawan sebagai pengendali operasional perpustakaan digital, pemeliharaan metadata, dan dukungan literasi informasi. Tenaga TI untuk infrastruktur, keamanan data, dan pemulihan bencana. Guru dan tenaga kependidikan untuk integrasi literasi digital dalam pembelajaran. Peserta didik sebagai pemustaka aktif dan kontributor konten digital. Penataan tugas harus mencakup SOP operasional, pelatihan berkelanjutan, serta forum koordinasi lintas bidang (Irwansyah et al., 2024; Nadhifah, 2020).

Pemanfaatan sistem otomasi perpustakaan, OPAC, e-book, perpustakaan digital, kode QR, RFID, aplikasi seluler, dan layanan peminjaman digital

Sistem otomasi dan OPAC: memudahkan penelusuran sumber daya, peminjaman, dan manajemen katalog; contoh pemanfaatan SLIMS/Open Source di institusi lain menunjukkan peningkatan efisiensi dan akses (Suryansyah, 2023).

E-book dan perpustakaan digital: memperluas akses materi pelajaran dan literasi bagi siswa tanpa batasan fisik ruang; ini juga mendukung literasi digital siswa (Sucahyo et al., 2024; Suryansyah, 2023).

Kode QR/RFID: mempercepat proses registrasi anggota, peminjaman, dan pemantauan kunjungan; keamanan data juga meningkat dengan identifikasi unik (Adirati, 2023; Oktaviani et al., 2024).

Aplikasi seluler: memudahkan akses layanan perpustakaan digital bagi siswa dan pendidik kapan saja/di mana saja (Adirati, 2023; Sucahyo et al., 2024).

Layanan peminjaman digital: memungkinkan pemustaka meminjam secara online dan memanfaatkan konten digital di luar jam layanan fisik (Adirati, 2023; Sucahyo et al., 2024).

Pemeliharaan, pengawasan, inventarisasi, keamanan data, dan evaluasi sarana-prasarana digital Mekanisme pemeliharaan mencakup pemantauan kinerja jaringan, pembaruan perangkat lunak, backup data rutin, serta audit keamanan data. Inventarisasi dilakukan secara berkala dengan sistem otomasi untuk akurasi data. Evaluasi dilakukan melalui indikator literasi, kepuasan pengguna, penggunaan layanan digital, dan dampak terhadap budaya membaca serta literasi informasi (Fatmawati, 2023; Nadhifah, 2020; Sinaga & Firmansyah, 2024)

Kompetensi digital pustakawan, guru, dan peserta didik SDM perlu memiliki kompetensi digital yang mencakup literasi informasi, literasi digital, dan literasi teknis untuk mengoperasikan sistem

perpustakaan digital, memandu literasi informasi, serta membantu peserta didik dalam penggunaan sumber daya digital. Penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pustakawan.

Perangkat lunak: sistem otomasi perpustakaan berbasis open source atau komersial yang kompatibel dengan OPAC, katalog digital, dan repositori; contoh implementasi repositori digital di lingkungan perguruan tinggi menunjukkan peningkatan akses pemustaka ketika tersedia di portal perpustakaan (Nadhifah, 2020; Sucahyo et al., 2024; Suryansyah, 2023).

Jaringan internet: akses Wi-Fi yang stabil di area perpustakaan dan fasilitas belajar; penting untuk layanan online, literasi digital, dan pembelajaran jarak jauh atau hybrid sebagai bagian literasi informasi di MA (Adirati, 2023; Fatmawati, 2023).

Koleksi digital: e-book, jurnal elektronik, basis data pendidikan, konten digital berbasis kurikulum MA; repositori institusi untuk menyimpan karya literatur lokal/daerah dan karya madin (madrasah) (Adirati, 2023; Sucahyo et al., 2024).

Sistem otomasi dan repositori: otomasi layanan sirkulasi, manajemen koleksi, integrasi dengan OPAC, serta repositori institusi untuk meningkatkan aksesibilitas karya ilmiah peserta didik dan pendidik (Nadhifah, 2020; Sucahyo et al., 2024).

Kode QR dan RFID: untuk akses perpustakaan, katalog, dan peminjaman otomatis, meningkatkan efisiensi, keamanan, dan pengalaman pengguna (Adirati, 2023; Oktaviani et al., 2024) memengaruhi kualitas layanan, sehingga pelatihan berkesinambungan diperlukan (Irwansyah et al., 2024; Nadhifah, 2020; Sitanggang & Tarigan, 2024).

Strategi inovasi perpustakaan digital untuk meningkatkan minat baca, literasi informasi, literasi digital, dan membaca

Inovasi dapat berupa:Program literasi digital terintegrasi dengan kurikulum MA. Pengembangan pojok literasi digital yang menyediakan akses cepat ke koleksi digital, materi bacaan, dan aktivitas literasi. Kolaborasi dengan komunitas da.n institusi untuk menyediakan konten digital berkualitas. Luka-luka desain antarmuka pengguna yang ramah siswa, serta kelas literasi berbasis proyek. Keterlibatan guru PAI dan ketrampilan literasi budaya juga relevan untuk menumbuhkan budaya membaca dalam konteks keagamaan dan kependidikan Islam (Budi et al., 2024; Kamengko et al., 2024; Liwaul et al., 2023; Yacob et al., 2024).

Tahapan implementasi inovasi yang realistis di MA 1) Tahap perencanaan: identifikasi kebutuhan, penentuan anggaran, penetapan KPI, dan desain arsitektur TI. 2) Tahap pengadaan dan instalasi: pembelian perangkat keras, perangkat lunak, infrastruktur jaringan, serta integrasi dengan kurikulum. 3) Tahap implementasi bertahap: uji coba di satu lingkungan (misalnya satu kelas atau satu bidang studi), evaluasi, dan perluasan bertahap. 4) Tahap pelatihan dan kapasitas SDM: pelatihan pustakawan, guru, dan siswa. 5) Tahap evaluasi berkelanjutan: evaluasi indikator literasi, penggunaan layanan digital, dan umpan balik pemustaka. 6) Tahap pemeliharaan dan pembaruan berkala: pembaruan infrastruktur, peningkatan konten digital, dan penyesuaian kebijakan keamanan data (Adirati, 2023; Fatmawati, 2023; Nadhifah, 2020; Sucahyo et al., 2024).

Indikator keberhasilan program Indikator inklusif meliputi:

1. Peningkatan literasi informasi dan literasi digital siswa (indikator penggunaan layanan, skor literasi, partisipasi kelas literasi).
2. Peningkatan minat baca dan budaya membaca (kunjungan perpustakaan, partisipasi program literasi).
3. Peningkatan aksesibilitas konten digital (jumlah e-book, jumlah koleksi digital, pengguna aktif OPAC).
4. Kepatuhan keamanan data dan kelangsungan layanan digital.
5. Kepuasan pemustaka dan umpan balik guru/pustakawan .

Kendala implementasi, seperti keterbatasan anggaran, jaringan internet, kompetensi SDM, kesenjangan akses, keamanan data, dan resistansi terhadap perubahan Kendala umum yang diidentifikasi mencakup keterbatasan anggaran, ketersediaan jaringan internet yang stabil, kemampuan SDM dalam mengelola infrastruktur digital, akses digital yang tidak merata antara siswa, serta potensi risiko keamanan data dan resistensi terhadap perubahan budaya kerja digital (Adirati, 2023; Nadhifah, 2020; Sinaga & Firmansyah, 2024; Warsito et al., 2023) Perbedaan konteks MAN juga memunculkan tantangan terkait integrasi budaya literasi dengan nilai-nilai keagamaan dan etika belajar Islam (Sinaga & Firmansyah, 2024; Yacob et al., 2024).

Alternatif solusi dan rekomendasi pengembangan berkelanjutan

1. Kemitraan lintas lembaga (Kemenag, Kemendikbud, dinas daerah) untuk dukungan pendanaan dan akses konten digital.
2. Pemanfaatan solusi open source untuk menekan biaya lisensi dan mempermudah kustomisasi.
3. Program pelatihan berkelanjutan untuk pustakawan, guru, dan siswa dengan modular.
4. Peningkatan infrastruktur jaringan dengan prioritas akses di area perpustakaan dan ruang belajar.
5. Kebijakan keamanan data dan pelatihan kesadaran cyber bagi seluruh civitas madrasah.
6. Pelibatan komunitas orang tua dan murid dalam program literasi untuk meningkatkan budaya membaca di rumah (Nadhifah, 2020; Sinaga & Firmansyah, 2024; Sucahyo et al., 2024; Warsito et al., 2023).

KESIMPULAN

Inovasi manajemen sarana/prasarana perpustakaan berbasis digital memiliki potensi signifikan untuk meningkatkan literasi di MA jika dirancang secara sistematis, didukung kebijakan yang memadai, serta diimplementasikan secara bertahap dengan evaluasi berkelanjutan. Perpustakaan digital yang terintegrasi dengan OPAC, koleksi digital, RFID/QR, serta aplikasi seluler dapat meningkatkan akses, literasi informasi, dan budaya membaca. Implementasi realistis menuntut komitmen kepala madrasah, kepala perpustakaan, pustakawan, guru, serta peserta didik melalui kapasitas SDM yang memadai, infrastruktur yang handal, serta kemitraan strategis untuk menjaga kesinambungan program. Rencana inovasi yang disajikan diharapkan menjadi panduan praktis untuk memulai dan menumbuhkan ekosistem literasi di MA.

DAFTAR PUSTAKA

Adirati, M. (2023). Tren Layanan Perpustakaan Saat Dan Pasca Pandemi Covid-19. *Media Informasi*, *32*(1), 15–27. https://doi.org/10.22146/mi.v32i1.6243

Amini, R. N. A., & Sulistyowati, R. (2024). Rancang Bangun Aplikasi Pemimjam Dan Pengembalian Buku Menggunakan Barcode Berbasis Android Di Perpustakaan Yayasan Mafazah. *Action Research Literate*, *8*(10), 3048–3061. https://doi.org/10.46799/arl.v8i10.2339

Budi, I. S., Zahriyah, S., & Jailani, J. (2024). Tahapan Implementasi Gerakan Literasi Dalam Menguatkan Keterampilan Critical Thinking Siswa. *Thawalib Jurnal Kependidikan Islam*, *5*(1), 43–54. https://doi.org/10.54150/thawalib.v5i1.288

Fatmawati, E. (2023). Perencanaan Dasar Dalam Mengukur Kajian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) Dan Indeks Literasi Masyarakat (ILM). *Iqra` Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi (E-Journal)*, *17*(1), 172. https://doi.org/10.30829/iqra.v17i1.15137

Irwansyah, M. R., Perkasa, M., Hayuman, M., Arpian, J., Rahmawati, L., Khasanah, U., & Nirwana, S. (2024). Pendampingan Mahasiswa Program Kampus Mengajar Di SDN 15 Woja Kabupaten Dompu. *Bima Abdi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(2), 68–78. https://doi.org/10.53299/bajpm.v4i2.620

Kamengko, D. F., Snae, A., Meha, A. M., & Polin, F. M. (2024). Pelatihan Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Bagi Guru Dan Tendik Di SMPN3 Fatuelu Barat. *Jurnal Pengabdian Sains Dan Humaniora*, *3*(2), 81–88. https://doi.org/10.32938/jpsh.v3i2.7415

Liwaul, L., Taufik, T., Nur, M. N., & Lestari, I. (2023). Kajian Tata Kelola Pemerintahan Berbasis Teknologi Komunikasi Dalam Mewujudkan Revolusi 4.0 Di Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Ilmiah Penyuluhan Dan Pengembangan Masyarakat*, *3*, 92. https://doi.org/10.56189/jippm.v3i0.46322

Mantasa, K., Mawar, M., Rusadi, L. O., & Wahid, A. (2024). Penerapan Aplikasi Senayan Library Management System (SLIMS) Dalam Meningkatkan Pelayanan Informasi Pengguna Di Perpustakaan FISIP UIM. *Jurnal Abdimas Indonesia*, *4*(2), 636–648. https://doi.org/10.53769/jai.v4i2.791

Mawaddah, R., Komariah, N., & Rodiah, S. (2024). Gerakan Literasi Berbasis Inklusi Sosial Di Taman Bacaan Masyarakat Sehati Kabupaten Bandung. *Informatio Journal of Library and Information Science*, *4*(1), 17. https://doi.org/10.24198/inf.v4i1.44609

Nadhifah, K. (2020). Pengaruh Kompetensi Pustakawan Terhadap Kualitas Layanan Perpustakaan Universitas Jember. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, *6*(1), 1003. https://doi.org/10.20961/jpi.v6i1.40985

Oktaviani, T. S. L., Putra, L. V, Maftukhah, M., Safitri, I., & Afianti, M. (2024). Pendampingan Pojok Literasi Sebagai Upaya Peningkatan Literasi Dan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, *5*(1), 100–113. https://doi.org/10.38048/jailcb.v5i1.2156

Sinaga, W. M. B. B., & Firmansyah, A. (2024). Perubahan Paradigma Pendidikan Di Era Digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, *1*(4), 10. https://doi.org/10.47134/jtp.v1i4.492

Sitanggang, M., & Tarigan, S. K. P. (2024). Implementation and Effectiveness of the Simultaneous Reading Culture Program: A Case Study at Politeknik Teknik Kimia Industri (PTKI) Medan Library. *Jpua Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga Media Informasi Dan Komunikasi Kepustakawanan*, *14*(1), 45–53. https://doi.org/10.20473/jpua.v14i1.2024.45-53

Sucahyo, I., Nawangsih, V. S. A., & Megayana, D. F. (2024). Inovasi Pojok Baca Digital Dan Peningkatan Minat Baca Di Perpustakaan Kota Probolinggo. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Malikussaleh (Jspm)*, *5*(1), 176–186. https://doi.org/10.29103/jspm.v5i1.15553

Suryansyah, M. D. (2023). Strategi Penguatan Literasi Digital Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di MTSN 2 Kabupaten Kediri. *Ulul Amri Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *2*(2), 217–239. https://doi.org/10.18860/uajmpi.v2i2.2817

Warsito, B., Hakim, A. R., & Fatmawati, E. (2023). Pengukuran Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) Kota Salatiga Sebagai Dasar Penyusunan Program Pengembangan Dan Pembinaan Perpustakaan. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, *9*(2), 75. https://doi.org/10.20961/jpi.v9i2.75337

Yacob, I. M., Zamroni, M. A., & Wartiah, W. (2024). Peran Guru PAI Dalam Gerakan Literasi Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Banda Aceh. *Irsyaduna Jurnal Studi Kemahasiswaan*, *4*(1), 92–103. https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i1.1574